

Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Dan Peran Pemerintah Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Pematang Kuala Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

Anggi Ismayanti¹, Riny Viri Insy Sinaga², Zulaili³

Fakultas Ekonomi UNIVA Medan

Anggiismayanti186@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan nelayan dan peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Masyarakat di Desa Pematang Kuala Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai baik secara parsial dan simultan dan seberapa besar pengaruhnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan beberapa uji yakni *reliability analysis*, uji penyimpangan asumsi klasik dan *regression linier*. Berdasarkan hasil regresi data primer yang diolah dengan menggunakan SPSS 20, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 22,122 + 0,204 X_1 + 0,268 X_2 + e$. Secara parsial, variabel pendapatan nelayan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi karyawan, terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel ($2,486 > 1,985$). Variabel peran pemerintah (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi karyawan, terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel ($2,794 > 1,985$). Secara simultan, variabel pendapatan nelayan (X_1) dan peran pemerintah (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi karyawan. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai F hitung $>$ F tabel ($11,635 > 3,09$). Variabel pendapatan nelayan (X_1) dan peran pemerintah (X_2) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel pola konsumsi karyawan sebesar 20,0% sedangkan sisanya sebesar 80,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bahwa hendaknya nelayan lebih memperhatikan lagi pola konsumsi yang ada sehingga kedepan tidak terjadi penurunan ekonomi. Hendaknya peran pemerintah yang sudah diberikan dapat diaplikasikan dengan baik agar peningkatan pola konsumsi masyarakat lebih terlihat kedepannya. Hendaknya pemerintah dan masyarakat tetap bekerja sama dalam mengatur pola konsumsi masyarakat agar lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci: Pendapatan Nelayan, Peran Pemerintah, dan Pola Konsumsi

Latar Belakang Masalah

Keinginan untuk mewujudkan masyarakat yang benar-benar sejahtera merupakan cita-cita luhur yang ingin dicapai oleh masyarakat Indonesia, termasuk Desa Pematang Kuala, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupate Serdang Bedagai. Ketika pendapatan penduduk meningkat cukup untuk memenuhi kebutuhannya akan pangan, sandang, perumahan, pendidikan kesehatan dan keamanan, serta mudah diakses oleh semua penduduk, hal itu memungkinkan kesejahteraan yang lebih baik dan mengurangi jumlah orang miskin.

Banyak penduduk Kabupaten Serdang Bedagai, terutama yang tinggal di pesisir, bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun, masih banyak nelayan yang belum mampu meningkatkan hasil tangkapannya, dan tingkat pendapatannya belum juga meningkat. Pertama, definisi nelayan adalah sekelompok orang yang mata pencahariannya secara langsung bergantung pada hasil laut dengan cara menangkap atau membudidayakannya. Mereka biasanya tinggal di pantai, yaitu kawasan pemukiman yang dekat dengan tempat mereka beraktivitas.

Nelayan adalah sekelompok orang yang mata pencahariannya bergantung langsung pada hasil laut, baik ditangkap maupun dibudidayakan. Mereka biasanya tinggal di pantai, yaitu kawasan pemukiman yang dekat dengan tempat mereka beraktivitas. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah mereka yang hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir, yaitu daerah peralihan antara darat dan laut. Di Indonesia, nelayan biasanya bermukim di pesisir atau di laut. Masyarakat nelayan adalah sekelompok orang yang tinggal di luar laut dan tinggal di desa atau di pesisir pantai.

Dilihat dari teknologi alat tangkap yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan cara penangkapan ikan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Tingkat kemodernan tidak hanya dari penggunaan mesin untuk menggerakkan perahu, tetapi juga dari ukuran mesin yang digunakan dan

ketersediaan alat tangkap yang digunakan. Perbedaan kecanggihan teknologi alat tangkap juga mempengaruhi kemampuan jelajah operasional.

Seperti masyarakat lainnya, komunitas nelayan menghadapi serangkaian masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Permasalahan tersebut antara lain kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan ekonomi yang dapat muncul setiap saat, keterbatasan akses terhadap modal, teknologi dan pasar yang mempengaruhi dinamika bisnis, serta lemahnya fungsi lembaga sosial ekonomi yang ada, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Membatasi akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik, serta merusak sumber daya lingkungan baik di wilayah pesisir, lautan dan pulau-pulau kecil.

Penghasilan lebih kecil dari yang dibelanjakan nelayan, yang membuat perbedaan yang sangat jelas. Penghasilan seorang nelayan sangat bergantung pada musim barat dan timur, namun pengeluarannya rutin memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Melihat situasi dan kondisi nelayan yang tetap bekerja menghidupi keluarganya, mereka harus melaut mencari ikan. Begitu banyak kendala yang harus dihadapi para nelayan. Dalam cuaca buruk, hal seperti itu menjadi kendala bagi nelayan.

Nelayan tidak bisa pergi ke laut saat ombak terlalu besar, atau saat badai, hujan, atau berangin. Jika cuaca terus memburuk, nelayan akan kesulitan menangkap ikan. Jika kesulitan menghasilkan tangkapan, tangkapan nelayan harus dibayar dengan tarif yang lebih tinggi sesuai dengan kesulitannya. Namun kenyataannya harga ikan di Desa Pematang Kuala tetap sama, sehingga pendapatan nelayan tidak bertambah.

Jika kebijakan pembangunan perikanan tidak berpihak pada nelayan tradisional, maka kemiskinan mereka akan terus bertambah parah sehingga tidak mampu meningkatkan produksi perikanan. Kemiskinan nelayan disebabkan rendahnya pendapatan nelayan dari melaut sebagai pendapatan masyarakat yang biasa digunakan sebagai ukuran keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan ekonomi masyarakat. Pendapatan ini digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan sisanya ditabung untuk masa depan.

Pola konsumsi adalah kebutuhan manusia berupa barang dan jasa yang dicari untuk kepentingan relasional dan komitmen, disamping kepentingan pribadi dan keluarga, yang diwujudkan sebagai kebutuhan primer dan sekunder. Fenomena pada masyarakat nelayan bahwa pada awal musim melaut nelayan memiliki kesempatan untuk menggunakan pendapatannya, dan pada masyarakat nelayan Desa Pematang Kuala sudah menjadi kebiasaan menggunakan pendapatannya untuk membeli barang yang bersifat sekunder. Kegiatan ini dilakukan oleh nelayan kaya maupun nelayan sederhana. Sebagian besar masyarakat nelayan Pematang Kuala mempunyai pola konsumsi konsumtif.

Pengeluaran nelayan perahu rakit sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan yang paling penting dan mendesak, seperti perawatan kapal, modal kerja, perawatan dan pembelian kapal serta perlengkapan yang diperlukan untuk melaut, kebutuhan pokok seperti utilitas, perlengkapan dapur dan biaya yang dibayarkan kepada rumah tangga tanggungan utama. Serta kurangnya peran pemerintah dalam keikutsertaan dalam memberikan kontribusi bantuan yang lebih agar mempermudah jalannya kegiatan melaut.

Kajian Teori

Pengertian Pendapatan

Menurut Aryad (dalam Joni Arman, 2014:217) berpendapat bahwa "Pendapatan adalah indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang". Menurut ketentuan Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 71 Ayat (1) (dalam, Sri Maulidiah, 2016:147) Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.

Pengertian Pola Konsumsi

Menurut Handayani (2014) Pola konsumsi adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh individu atau kelompok pada waktu tertentu. Ada juga pandangan bahwa pola konsumsi adalah berbagai informasi spesifik kelompok yang meringkas jenis dan jumlah bahan yang dikonsumsi individu setiap hari. Pola konsumsi adalah berbagai jenis informasi yang memberikan gambaran tentang jenis, jumlah dan frekuensi makanan yang dikonsumsi atau dimakan oleh sekelompok orang tertentu setiap hari, Baliawati, dkk, 2004).

Menurut Pusat Pengembangan Pangan (2003) Pola konsumsi pangan adalah komposisi makanan, termasuk jenis dan jumlah makanan, per orang per hari, yang biasa dikonsumsi atau dimakan

oleh suatu populasi selama periode tertentu. Menurut Singarimbun (dalam Muftakhul, 2012:12), pola konsumsi ditentukan oleh kebutuhan manusia berupa barang dan jasa yang dialokasikan selain untuk keuntungan pribadi, dan keluarga, hubungan dan tanggung jawab yang diwujudkan terutama.

Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan penguatan masyarakat nelayan di bidang perikanan sangat penting, sejalan dengan amanat Undang-Undang Pemda No. 23 Tahun 2014. Salah satu fungsi pemerintah adalah pemberdayaan. Dalam hal ini negara berkewajiban untuk berusaha agar masyarakat mampu menciptakan kemampuan hidup mandiri dan sejahtera dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Pemerintah sebagai perantara pemerintah dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Pemerintah juga dapat menciptakan suasana ketertiban, kenyamanan dan keamanan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan.

Peran pemerintah dalam menjamin kesejahteraan masyarakat tentunya tidak lepas dari kebijakan dan kelembagaan pemerintah. Pemerintah berperan dalam perekonomian terkait dengan penyediaan barang publik yang dibutuhkan masyarakat. Pertahanan dan keamanan, jalan raya, pelabuhan, pendidikan dan kesehatan, dan lainnya. Untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana tersebut, pemerintah menerima dana dari masyarakat terutama dalam bentuk pajak.

Pengertian Indeks Kepuasan Masyarakat

Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pelayanan pemerintah perlu untuk terus diukur dan dibandingkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah adalah dengan menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah menyebutkan Indeks Kepuasan Masyarakat adalah: Data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan public dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah menyebutkan, "Sasaran dari Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tingkat pencapaian kinerja unit pelayanan instansi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat". Masih menurut KEPMENPAN Nomor 25 tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat, "Indeks kepuasan masyarakat juga ditujukan sebagai penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan sehingga pelayanan dapat dilaksanakan secara lebih berkualitas, berdaya guna dan berhasil guna".

Selain itu, sasaran lainnya dari Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tumbuhnya kreativitas, prakarsa dan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat adalah data informasi mengenai tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh sebuah instansi pemerintahan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai maka digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.122	4.087		5.413	.000		
	Pendapatan_Nelayan	.204	.082	.252	2.486	.015	.840	1.191
	Peran_Pemerintah	.268	.096	.283	2.794	.006	.840	1.191

a. Dependent Variable: Pola_Konsumsi_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS* Versi 20, Data Diolah 2023

Diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 22,122 + 0,204 X_1 + 0,268 X_2 + e$$

1. Konstanta sebesar 22,122 artinya jika pendapatan nelayan (X_1) dan peran pemerintah (X_2) nilainya 0, maka pola konsumsi masyarakat (Y) nilainya adalah 22,122.
2. Koefisien regresi variabel pendapatan nelayan (X_1) sebesar 0,204 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pendapatan nelayan mengalami kenaikan 1%, maka pola konsumsi masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,204. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan nelayan dengan pola konsumsi masyarakat, semakin naik pendapatan nelayan maka semakin naik pola konsumsi masyarakat.
3. Koefisien regresi variabel peran pemerintah (X_2) sebesar 0,268 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan peran pemerintah mengalami kenaikan 1%, maka pola konsumsi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,268. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara peran pemerintah dengan pola konsumsi masyarakat, semakin naik peran pemerintah maka semakin naik pola konsumsi masyarakat.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada tabel *Coefficients^a* diperoleh juga nilai t hitung. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$. Nilai t tabel pada df ($n-k$) dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel baik variabel bebas maupun terikat, maka $96-3 = 93$. Pada df 40 dengan $\alpha = 0,05$ nilai t tabel adalah 1,985.

Nilai t hitung variabel pendapatan nelayan (X_1) adalah sebesar 2,486, dengan demikian t hitung $> t$ tabel ($2,486 > 1,985$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel pendapatan nelayan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Nilai t hitung variabel peran pemerintah (X_2) adalah sebesar 2,794, dengan demikian t hitung $> t$ tabel ($2,794 > 1,985$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel peran pemerintah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Anova atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.185	2	159.093	11.635	.000 ^a
	Residual	1271.648	93	13.674		
	Total	1589.833	95			

a. Predictors: (Constant), Peran_Pemerintah, Pendapatan_Nelayan

b. Dependent Variable: Pola_Konsumsi_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS* Versi 20, Data Diolah 2022

Pada tabel Anova^b diperoleh nilai F hitung sebesar 11,635 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,09. Dengan demikian F hitung > F tabel (11,635 > 3,09) artinya variabel pendapatan nelayan dan peran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien detreminasi (R²) hasil regresi dapat dilihat pada tabel seperti bawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.200	.183	3.69779	2.533

a. Predictors: (Constant), Peran_Pemerintah, Pendapatan_Nelayan

b. Dependent Variable: Pola_Konsumsi_Masyarakat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.200	.183	3.69779	2.533

a. Predictors: (Constant), Peran_Pemerintah, Pendapatan_Nelayan

b. Dependent Variable: Pola_Konsumsi_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS* Versi 20, Data Diolah 2022

Nilai koefisien determinasi (R²) hasil regresi sebesar 0,841 artinya bahwa variabel pendapatan nelayan dan peran pemerintah memberikan kontribusi pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat sebesar 20,0%. Hasil ini merupakan hasil dari (R² x 100%), sedangkan sisanya 80,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas di atas dengan mengolah data dan menggunakan beberapa pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel pendapatan nelayan (X₁) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, terbukti dari nilai t hitung > t tabel (2,486 > 1,985). Variabel peran pemerintah (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, terbukti dari nilai t hitung > t tabel (2,794 > 1,985).
2. Secara simultan, variabel pendapatan nelayan (X₁) dan peran pemerintah (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai F hitung > F tabel (11,635 > 3,09).
3. Variabel pendapatan nelayan (X₁) dan peran pemerintah (X₂) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kinerja sebesar 20,0% sedangkan sisanya sebesar 80,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bahri Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Edisi I. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik tahun 2000. *Tentang Indikator Kesejahteraan*.
- Balandatu Evelin. 2013. "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Di Desa Peling Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)".
- Dickinson R.E. 2007. *Journal Of Dokumetary Petrology*. Penerbit Pustaka. Jakarta.
- Fadhli Khotim. 2020. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid 19*. Jurnal.
- Joni Arman. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan)*. Jurnal Agribisnis.
- Kabul Ali. 2017. *Pengembangan Wilayah*. Penerbit. Kencana. Bandung.
- Kartomo Wirosohardjo. 2007. *Kebijaksanaan Kependudukan*. FEUI. Lembaga Administrasi Negara.
- Kuncoro Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kurniasih Erni Panca. 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. Jurnal.
- Machfoedz Ircham. 2010. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Penerbit Fitramaya. Yogyakarta.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Priyatno Duwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Simanjuntak P.N.H. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Srijanti dan Rahman A, dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sri Maulidiah. 2016. *Pengelolaan Keuangan Dan Aset Desa Dalam Upaya Penguatan Kelembagaan Pemerintah Desa*. UIR FISIP.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supartono, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat. Urban Terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau Dari Aspek Keuangan, Energi, dan Pangan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Jurnal.